

**Analisis Kesalahan Pelafalan Huruf Konsonan (声母 *shēngmǔ*) Oleh Para Tokoh dalam Drama Thailand yang Berjudul *Love Beyond Frontier***

**ANALISIS KESALAHAN PELAFALAN HURUF KONSONAN (声母 *SHĒNGMǔ*) OLEH PARA TOKOH DALAM DRAMA THAILAND YANG BERJUDUL *LOVE BEYOND FRONTIER***

**Zahrotul Fitriyah**

**(S1 Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya)**

[zahrotul.18058@mhs.unesa.ac.id](mailto:zahrotul.18058@mhs.unesa.ac.id)

**Prof. Dr. Subandi, S.Pd., M. A.**

[subandi@unesa.ac.id](mailto:subandi@unesa.ac.id)

**Abstrak**

Bahasa merupakan unsur utama yang diperlukan sebagai alat untuk komunikasi. Lewat bahasa yang diucapkan oleh seseorang, bisa ditunjukkan karakteristiknya. Penggunaan bahasa Mandarin bagi orang asing tidaklah mudah, karena adanya perbedaan sistem fonetik antara bahasa asing dengan bahasa ibu. Perbedaan tersebut dapat mempengaruhi pelafalan bunyi konsonan bahasa Mandarin yang akibatnya rawan terjadi kesalahan berbahasa. Fokus penelitian ini adalah kesalahan huruf konsonan Mandarin, karena ditemukan banyak kesalahan dalam pelafalannya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan pelafalan konsonan (声母 *shēngmǔ*) yang dilakukan oleh para tokoh dalam drama Thailand yang berjudul *Love Beyond Frontier*. Jenis pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, karena penelitian ini meneliti data yang berupa kata atau frasa yang di dalamnya mengandung kesalahan pelafalan huruf konsonan bahasa Mandarin. Total data penelitian ini sebanyak 33 data dan diklasifikasikan menjadi 10 jenis. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik SBLC (Simak Bebas Libat Cakap) dan teknik mencatat. Dari analisis data diperoleh hasil yang diantaranya, bunyi konsonan “p” yang seharusnya dilafalkan dengan adanya tekanan udara seperti “ph” tetapi dilafalkan “b”. Faktor yang menyebabkan kesalahan pelafalan konsonan (声母 *shēngmǔ*) adalah adanya pengaruh bahasa ibu dan kemiripan bunyi antar huruf konsonan Mandarin. Hasil penelitian ini menunjukkan data kesalahan pelafalan konsonan yang paling banyak adalah pada konsonan “x” yang berjumlah 11 data dari total 33 data yang ada.

**Kata Kunci:** Konsonan, kesalahan pelafalan, faktor kesalahan.

**Abstract**

Language is the main element needed as a tool for communication. Through the language spoken by someone, the characteristics can be shown. The use of Mandarin for foreigners is not easy, because there are differences in the phonetic system between a foreign language and the mother tongue. These differences can affect the pronunciation of Chinese consonants, which as a result are prone to language errors. The focus of this research is on Chinese consonant errors because there are many errors in pronunciation. This study aims to describe the consonant pronunciation errors (声母 *shēngmǔ*) made by the characters in the Thai drama entitled *Love Beyond Frontier*. The type of approach used in this research is descriptive qualitative because this study examines data in the form of words or phrases which contain pronunciation errors of Chinese consonants. The total data of this research is 33 data and classified into 10 types. The data collection technique used is the SBLC technique (Simak Bebas Libat Cakap) and note-taking techniques. From the data analysis, the results obtained include the consonant sound "p" which should be pronounced in the presence of air pressure such as "ph" but is pronounced "b". Factors that cause consonant pronunciation errors (声母 *shēngmǔ*) are the influence of the mother tongue and the sound similarity between Chinese consonants. The results of this study indicate that the most consonant pronunciation errors are in the consonant "x" which amounts to 11 data from a total of 33 data.

**Keywords:** Consonants, pronunciation errors, error factors.

**PENDAHULUAN**

Pada era sekarang ini, selain bahasa ibu yang menjadi bahasa sehari-hari, masyarakat juga telah mengenal dan mempelajari bahasa asing untuk

keperluan masing-masing. Salah satu bahasa asing yang dipelajari dan sering digunakan adalah bahasa Mandarin. Hal ini tentunya merupakan tantangan tersendiri bagi tokoh-tokoh asing yang

## Analisis Kesalahan Pelafalan Huruf Konsonan (声母 *shēngmǔ*) Oleh Para Tokoh dalam Drama Thailand yang Berjudul *Love Beyond Frontier*

menggunakan dialog bahasa Mandarin dalam sebuah film, karena harus mempelajari dan menghafal bahasa yang jarang atau bahkan sama sekali belum pernah diucapkan. Karena adanya ragam bahasa yang terjadi di tengah masyarakat dan juga interferensi bahasa ibu, tidak menutup kemungkinan akan terjadi kesalahan berbahasa. Jika tokoh yang berperan dalam film yang menggunakan bahasa asing tidak menguasai bahasa tersebut, tentunya akan menimbulkan kesulitan bagi para tokoh. Kesulitan yang dialami akan menyebabkan kesalahan berbahasa yang salah satunya adalah kesalahan fonologi. Contoh kesalahan fonologi terjadi dalam sebuah drama Thailand yang berjudul *Love Beyond Frontier*. Para tokoh yang berjumlah lima orang melakukan kesalahan pelafalan huruf konsonan Mandarin, sebagai contoh salah satunya adalah konsonan “p” yang seharusnya dilafalkan dengan adanya tekanan udara seperti “ph”, tetapi dilafalkan “b”.

Semakin maju dan berkembangnya zaman, semakin luas pula jangkauan interaksi yang dilakukan oleh masyarakat. Dalam kegiatan interaksi tentunya diperlukan bahasa sebagai media berkomunikasi. Bahasa merupakan unsur utama yang diperlukan sebagai alat untuk komunikasi. Bahasa menurut Yendra (2018:2) adalah sebuah sistem komunikasi lisan maupun tulisan yang digunakan oleh manusia pada negaranya masing-masing. Jadi, bahasa di tiap negara tidaklah sama, bahasa yang digunakan oleh suatu negara merupakan bahasa yang telah disepakati bersama oleh masyarakat. Subandi (2013:1) menyatakan bahwa, fungsi bahasa selain sebagai media komunikasi juga berfungsi sebagai media untuk mengaktualisasikan citra diri penutur. Artinya, lewat bahasa yang diucapkan oleh seseorang itu bisa menunjukkan karakteristiknya. Selanjutnya, menurut Jeans Aitchison (dalam Rizky, 2012:7) mengemukakan bahwa, “*Language is patterned system of arbitrary sound signals, characterized by structure dependence, creativity, displacement, duality, and cultural transmission*”. Artinya, bahasa adalah sistem yang terbentuknya dari isyarat suara yang sudah disepakati dan ditandai dengan struktur yang saling tergantung, kreativitas, penempatan, dualitas, dan penyebaran budaya. Fungsi bahasa bukan hanya sebagai alat untuk berkomunikasi, tetapi bahasa juga dapat berfungsi untuk menciptakan berbagai macam karya sastra. Salah satu karya sastra yang kini berkembang dan

digemari oleh masyarakat adalah karya sastra jenis film.

Karya sastra menurut Rizdon (2020:6) ialah suatu ungkapan yang berupa ide, pengalaman, dan pemikiran seseorang yang dituangkan secara nyata sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Selanjutnya, Sugihastuti (dalam Natiqotul, 2012:12) berpendapat bahwa karya sastra merupakan sebuah media yang biasa digunakan oleh pengarang untuk menyampaikan ide-ide dan pengalamannya. Peran karya sastra sebagai media berarti bahwa karya sastra berfungsi untuk menghubungkan ide atau pikiran pengarang kepada pembaca. Selain sebagai media penyampaian ide, karya sastra juga dapat menambah pengetahuan, memperluas wawasan dan dapat menghibur pembaca dengan cara-cara yang unik. Karya sastra bentuk novel pun sekarang tidak sedikit yang dikemas dan disajikan dalam bentuk film. Proses pemindahan bentuk karya sastra ke film disebut dengan “filmisasi”.

Film adalah salah satu bentuk atau jenis dalam sastra selain puisi, prosa, dan drama, film menyajikan bentuk rekaan cerita dalam dimensi yang berbeda (Haryati, 2013:450). Jadi, film juga termasuk dalam karya sastra yang mempunyai dimensi berbeda dengan karya sastra yang berupa tulisan. Film mempunyai audio yang dapat didengar oleh penontonnya, ekspresi para tokoh juga terlihat langsung dan tidak perlu membayangkan sendiri seperti ketika membaca novel dan sebagainya. Kini di dalam film atau drama juga tidak jarang dialog yang menggunakan lebih dari satu bahasa. Salah satu contohnya adalah dalam drama Thailand yang berjudul *Love Beyond Frontier*. Dalam drama tersebut memunculkan beberapa dialog yang menggunakan bahasa Mandarin. Dialog tersebut diucapkan oleh beberapa tokoh yang bukan orang asli China. Sebagai orang asing yang mengucapkan bahasa Mandarin, tentunya merupakan tantangan tersendiri untuk menghafalkan dialog-dialog dalam bahasa Mandarin, karena para tokoh harus mempelajari dan menghafal bahasa yang jarang atau sama sekali belum pernah mereka ucapkan. Karena adanya ragam dan perbedaan bahasa yang terjadi di tengah masyarakat juga interferensi bahasa ibu, maka tidak menutup kemungkinan akan terjadi kesalahan berbahasa.

Kesalahan berbahasa menurut H.V. George (dalam Reni dan Ida, 2012:69) ialah penggunaan bentuk-bentuk tuturan yang *unwanted form*, yaitu tidak diinginkan, khususnya adalah tuturan-tuturan

## Analisis Kesalahan Pelafalan Huruf Konsonan (声母 *shēngmǔ*) Oleh Para Tokoh dalam Drama Thailand yang Berjudul *Love Beyond Frontier*

yang tidak diinginkan oleh para penyusun program dan juga guru pengajaran bahasa. Bentuk-bentuk tuturan yang menyimpang dari kaidah bahasa baku itulah yang merupakan bentuk-bentuk tuturan yang tidak diinginkan. Pendapat tersebut sejalan dengan Gio (2018:138) yang mengungkapkan bahwa kesalahan berbahasa dapat terjadi dalam tiap tataran linguistik. Corder (dalam Subandi dan Cici, 2020:2) menyatakan, kesalahan berbahasa sering juga diartikan sebagai bentuk dari penyimpangan penggunaan unsur-unsur bahasa target akibat kaidah-kaidah unsur tersebut belum dikuasai secara sempurna. Jadi, kesalahan berbahasa merupakan penyimpangan bahasa dari kaidah-kaidah berbahasa yang kerap terjadi karena kurangnya pemahaman dan penguasaan terhadap bahasa yang diucapkan. Kesalahan berbahasa lewat lisan atau kesalahan pelafalan dapat diakibatkan oleh beberapa faktor.

McEney & Xiao (dalam Subandi dkk, 2020:2) menyebutkan bahwa, faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan berbahasa adalah adanya keterlibatan antara psikologis berbahasa bahasa ibu pembelajar dan kurangnya tingkat pemahaman terhadap bahasa asing, serta pengajaran bahasa asing yang dimungkinkan kurang tepat. Artinya, bahasa asing yang sedang dipelajari harus benar-benar dipahami agar tidak menimbulkan kesalahan berbahasa. Faktor utama penyebab terjadinya kesalahan pelafalan bunyi huruf konsonan pada bahasa Mandarin adalah adanya perbedaan sistem fonetik antara bahasa ibu dengan bahasa asing. Perbedaan sistem tersebut dapat mempengaruhi pelafalan bunyi konsonan bahasa Mandarin. Perbedaan ini sesuai dengan penjelasan Selinker (dalam Nunung, 2014:112). Faktor lain yang dapat menjadi penyebab terjadinya kesalahan pelafalan konsonan Mandarin adalah adanya kemiripan bunyi antar beberapa konsonan Mandarin, yang merupakan perpaduan antara bunyi aspirasi (disertai udara) dan *glides* (tanpa udara) (Suparto dalam Nunung, 2014:112). Artinya, beberapa huruf konsonan Mandarin memiliki bunyi yang hampir mirip dan susah dibedakan bagi orang yang belum paham bahasa Mandarin. Huruf konsonan tersebut ada yang pelafalannya menggunakan tekanan udara, ada pula yang tanpa tekanan udara. Bunyi-bunyi tersebut termasuk dalam fonologi.

Fonologi menurut Adella dan Aninditya (2020:53) adalah bunyi yang dihasilkan dan dikeluarkan oleh alat ucap manusia. Jadi, fonologi merupakan ilmu linguistik yang mempelajari bunyi-

bunyi bahasa yang berasal dari alat ucap manusia. Salah satu jenis fonologi ada yang namanya “fonetik”, fonetik merupakan cabang ilmu bahasa (linguistik) yang meneliti dasar fisik dari bunyi-bunyi bahasa menurut cara pelafalannya dan sifat-sifat akustiknya (Verhaar dalam Saidah dan Berti, 2018:4). Artinya, fonologi ialah salah satu cabang dari ilmu bahasa (linguistik) yang mengkaji bunyi-bunyi bahasa, proses terbentuknya, dan perubahannya.

Dalam fonologi ada beberapa istilah yang salah satunya ialah konsonan. 丁崇明 *Dīngchóngmíng* dan 荣晶著 *Róngjīngzhe* (2012:52) menyebutkan, 声母是一个音节开头的辅音, 汉语普通话一共有 21 个声母, 有的音节没有声母, 这样的音节叫作零声母音节, 如果加上零声母, 一共 22 个声母. 辅音 *ng [ŋ]* 不能在一个音节的开头带上韵母充当声母, 它是充当韵尾的辅音音素, 例如在 *ling* 和 *lóng* 中. *Shēngmǔ shì yīgè yīnjié kāitóu de fūyīn, hànyǔ pǔtōnghuà yīgòng yǒu 21 gè shēngmǔ, yǒu de yīnjié méiyǒu shēngmǔ, zhèyàng de yīnjié jiào zuò líng shēngmǔ yīnjié, rúguǒ jiā shàng líng shēngmǔ yīgòng 22 gè shēngmǔ. Fūyīn ng [ŋ] bùnéng zài yīgè yīnjié de kāitóu dài shàng yùnmǔ chōngdāng shēngmǔ, tā shì chōngdāng yùnwěi de fūyīn yīnsù, lǐrú zài líng hé lóng zhōng.* (Konsonan adalah inisial di awal suku kata. Bahasa Mandarin memiliki 21 konsonan. Beberapa suku kata tidak memiliki konsonan atau bisa disebut dengan nol suku kata konsonan. Jika nol konsonan ditambahkan, total ada 22 konsonan. Konsonan *ng [ŋ]* tidak dapat digunakan di awal suku kata. Fonem konsonan ini berfungsi sebagai akhir suku kata sajak, seperti dalam kata “*ling*” dan “*long*”. Jadi, konsonan dalam bahasa Mandarin ada yang dapat menjadi awalan suku kata, ada juga yang hanya dapat menjadi akhiran saja, yaitu konsonan *ng [ŋ]*.

Bahasa Mandarin disebut juga bahasa silabis (suku kata) nada yang terdiri dari 39 vokal (韵母), 21 konsonan (声母), 4 nada (声调), dan 1.332 silabis (Shopie, 2011:11). Jadi, dapat disimpulkan bahwa bahasa Mandarin yaitu bahasa yang tiap satu aksaranya melambangkan suatu suku kata yang merangkai kata-kata sehingga mempunyai satu makna. Romanisasi (proses alih aksara dari huruf non-latin menjadi huruf latin) *Hanzi* yang kini telah menjadi fonetik resmi bahasa Mandarin di dunia disebut dengan *Pinyin*. Cara membaca *pinyin* adalah sesuai dengan lafal bunyi bahasa Han (bahasa Mandarin), misalnya *b [b]*, *p [p']*, *m [m]*, *f [f]* dan seterusnya. Satu silabel dalam bahasa Mandarin

## Analisis Kesalahan Pelafalan Huruf Konsonan (声母 *shēngmǔ*) Oleh Para Tokoh dalam Drama Thailand yang Berjudul *Love Beyond Frontier*

terdiri dari tiga komponen yaitu konsonan, vokal (韵母 *yùnmǔ*) dan nada (声调 *shēngdiào*).

Menurut 黄伯荣 *Huángbóróng* dan 廖序东 *Liàoxùdōng* (2002:28) 声母, 指音节中位于元音前头那部分, 大多是音节开头的辅音。 *Shēngmǔ, zhǐ yīnjié zhōng wèiyú yuán yīn qiántou nà bùfēn, dàduō shì yīnjié kāitóu de fūyīn.* (Huruf konsonan mengacu pada bagian suku kata yang mendahului huruf vokal, yang sebagian besar adalah konsonan di awal suku kata). Artinya, dalam sebuah suku kata, huruf konsonan berada di depan huruf vokal. Cara pelafalan huruf konsonan dalam bahasa Mandarin bergantung pada posisi lidah, bibir, gigi dan cara melafalkan. Apabila terjadi kesalahan pelafalan dalam huruf konsonan, maka lafal yang dihasilkan akan kurang tepat dan menimbulkan perubahan makna. Shopie (2011:12) menyebutkan daftar konsonan bahasa Mandarin sebagai berikut:

	Unaspirated	Aspirated	Nasal	Unfricative	Fricative
Labial	b	p	m	f	
Alveolar	d	t	n		l
Velar	g	k		h	
Palatal	j	q		x	
Dental Sibilant	z	c		s	
Retroflex	zh	ch		sh	r

Pengertian dari istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Unaspirated: tidak disertai hembusan napas
2. Aspirated: menghembuskan nafas berat setelah menyebutnya
3. Nasal: fonem yang direalisasikan melalui bantuan rongga hidung
4. Unfricative: tanpa desahan
5. fricative : dengan desahan
6. Labial: bunyi yang terjadi karena penyempitan jarak antara bibir atas dan bibir bawah
7. Alveolar: bunyi yang terjadi ketika menempelkan ujung atau daun lidah pada pangkal gigi. Disebut juga konsonan rongga gigi
8. Velar: bunyi yang terjadi ketika lidah menyentuh langit-langit pada mulut
9. Palatal: bunyi yang terjadi ketika lidah didekatkan ke langit-langit.

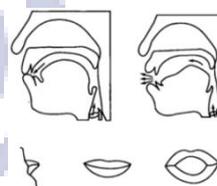
10. Dental Sibilant : berdesis melalui gigi

11. Retroflex: diucapkan dengan ujung lidah berbalik ke arah langit-langit keras

丁崇明 *Dīngchóngmíng* dan 荣晶著 *Róngjīngzhe* (2012:53) membagi tujuh bagian pelafalan konsonan bahasa Mandarin, empat diantaranya ditambah satu huruf konsonan akhiran ng [ŋ] yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. 双唇音 *shuāng chún yīn*

Saat bunyi bilabial diucapkan, bibir atas dan bibir bawah saling berdekatan membentuk penghalang. Inisial 双唇音 ada tiga, diantaranya adalah p [p<sup>ʰ</sup>].



Gambar 1. Skema pengucapan p [p<sup>ʰ</sup>]

### 2. 舌尖中音 *shéjiān zhōng yīn*

Cara pengucapannya ialah ujung lidah menempel pada gusi atas. Ada 4 inisial 舌尖中音, tiga diantaranya yaitu: t [t<sup>ʰ</sup>], n [n], l [l].



Gambar 2. Skema pengucapan t [t<sup>ʰ</sup>]

Gambar 3. Skema pengucapan n [n]



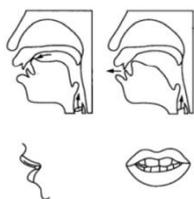
Gambar 4. Skema pengucapan l [l]

### 3. 舌尖后音 *shéjiān hòu yīn*

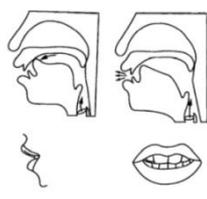
Cara pelafalannya yaitu ujung lidah berlawanan atau dekat dengan bagian depan palatum durum (langit-langit keras bagian atas rongga mulut yang cekung dibelakang gusi atas) membentuk suatu penghalang. Ada 4 inisial 舌尖

## Analisis Kesalahan Pelafalan Huruf Konsonan (声母 *shēngmǔ*) Oleh Para Tokoh dalam Drama Thailand yang Berjudul *Love Beyond Frontier*

后音, tiga diantaranya yaitu: zh [tʂ], ch [tʂʰ], r [ʐ].



Gambar 5. Skema pengucapan zh [tʂ]



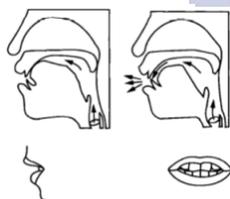
Gambar 6. Skema pengucapan ch [tʂʰ]



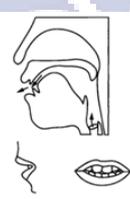
Gambar 7. Skema pengucapan r [ʐ]

### 4. 舌面音 *shémiànyīn*

Ketika suara permukaan lidah dibuat, bagian depan permukaan lidah terangkat ke atas, melawan atau dekat dengan bagian depan langit-langit keras. Ada 3 inisial 舌面音, dua diantaranya adalah q [tɕʰ], x [ɕ].



Gambar 8. Skema pengucapan q [tɕʰ]



Gambar 9. Skema pengucapan x [ɕ]

### 5. 零声母 *líng shēngmǔ*

Selain 4 konsonan awal yang telah dipaparkan, ada satu konsonan yang merupakan konsonan akhir yaitu konsonan “ng [ŋ]”. Konsonan “ng [ŋ]”, konsonan ini tidak dapat digunakan di awal suku kata. Fonem konsonan ini berfungsi sebagai akhir suku kata sajak.



Gambar 10. Skema pengucapan ng [ŋ]

*Love Beyond Frontier* adalah drama Thailand yang dirilis pada 12 Mei 2019 dan terdiri

dari 13 episode (dikutip dari laman imdb.com). Drama ini menceritakan tentang seorang pemuda yang bernama 王 (*wáng*) keturunan China-Thailand yang tinggal bersama ayahnya di Hongkong, dan setelah kematian ayahnya ia bertekad untuk mencari ibunya yang sudah lama tidak tinggal bersamanya. Pada awalnya Wang tidak mendapat izin dari pamannya dengan alasan Wang tidak bisa bahasa Thailand dan ia tidak tahu wajah ibunya. Wang menjelaskan kepada pamannya bahwa ia telah belajar sedikit-sedikit mengenai bahasa Thailand dan ia menemukan surat yang berisi alamat rumah ibunya yang berada di Thailand. Akhirnya sang paman menyetujui Wang untuk pergi ke Thailand. Saat di Thailand ia bertemu dengan seorang gadis pemilik *Guest House Apple* yang bernama Ple. Ple lebih memilih menjalankan *guest housenya* daripada bekerja di perusahaan milik keluarganya. Tujuan ia menjalankan bisnis ini salah satunya adalah ingin memperlancar dan meningkatkan kemampuan bahasa Mandarinnya agar bisa mendapatkan jodoh orang China, karena tamu-tamu yang menginap di sana rata-rata adalah orang China. Setelah sekian lama Wang mencari ibunya dan dibantu oleh teman-temannya yang baru kenal di Thailand, akhirnya Wang berhasil menemukan ibunya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: (1) bagaimana bentuk kesalahan pelafalan huruf konsonan (声母 *shēngmǔ*) oleh para tokoh dalam drama Thailand yang berjudul *Love Beyond Frontier*? (2) bagaimana faktor penyebab kesalahan pelafalan huruf konsonan (声母 *shēngmǔ*) oleh para tokoh dalam drama Thailand yang berjudul *Love Beyond Frontier*?. Adapun tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan bentuk kesalahan pelafalan huruf konsonan (声母 *shēngmǔ*) oleh para tokoh dalam drama Thailand yang berjudul *Love Beyond Frontier*. (2) mendeskripsikan faktor penyebab kesalahan pelafalan huruf konsonan (声母 *shēngmǔ*) oleh para tokoh dalam drama Thailand yang berjudul *Love Beyond Frontier*.

### METODE

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif ialah mendeskripsikan suatu fenomena, *setting sosial*, atau objek yang kemudian dituangkan dalam bentuk naratif (Albi dan Johan, 2018:11). Moleong menambahkan, data yang dihasilkan berupa gambar, kata-kata yang bukan

## Analisis Kesalahan Pelafalan Huruf Konsonan (声母 *shēngmǔ*) Oleh Para Tokoh dalam Drama Thailand yang Berjudul *Love Beyond Frontier*

merupakan angka-angka. Data-data tersebut bisa berasal dari catatan lapangan, naskah wawancara, *videotape*, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen-dokumen resmi lainnya (2008:11). Jadi, metode deskriptif kualitatif ini merupakan metode penelitian yang temuan datanya bukan berupa statistik ataupun hitungan lainnya. Berdasarkan pendapat di atas maka, penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena, data dan hasil penelitiannya berupa kata yang mendeskripsikan kesalahan-kesalahan pelafalan konsonan bahasa Mandarin oleh para tokoh dalam sebuah drama Thailand yang berjudul *Love Beyond Frontier* serta faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan tersebut.

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang mendukung penelitian (Sugiono, 2014:401). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik “Simak Bebas Libat Cakap” atau SBLC. Menurut Mahsun (2005:93) teknik SBLC (Simak Bebas Libat Cakap) adalah teknik dimana peran peneliti hanyalah sebagai pengamat penggunaan bahasa. Jadi, penelitian ini menggunakan teknik SBLC, karena pengumpulan datanya hanya mengamati dan memperhatikan, peneliti tidak terlibat langsung dalam dialog, melainkan hanya menjadi pengamat dari penggunaan bahasa tokoh dalam drama. Teknik ini dilakukan ketika proses pengumpulan data yang selanjutnya adalah menggunakan teknik catat untuk mencatat bentuk data yang relevan secara tertulis.

Sumber data penelitian adalah subjek dari mana data penelitian itu diperoleh (Arikunto, 2013:172). Berdasarkan pendapat tersebut, sumber data dalam penelitian ini adalah tokoh drama Thailand. Arikunto (dalam Rico 2013:33) menyebutkan data ialah hasil dari pencatatan, baik berupa fakta ataupun angka. Data dalam penelitian ini berupa kata serta frasa yang mengandung huruf konsonan bahasa Mandarin dalam drama Thailand. Secara keseluruhan, jumlah data dalam penelitian ini sebanyak 33 data dan diklasifikasikan menjadi 10 jenis yang masuk dalam empat kategori bagian pelafalan konsonan bahasa Mandarin menurut 丁崇明 *Dīngchóngmíng* dan 荣晶著 *Róngjīngzhe* (2012:53).

Tahap-tahap pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) menonton keseluruhan episode dari drama *Love Beyond Frontier*, 2) mendengarkan dengan teliti saat ada

dialog yang menggunakan bahasa Mandarin, 3) mencatat episode dan waktunya, 4) menganalisis data pada setiap episode yang di dalamnya terdapat kesalahan pelafalan huruf konsonan (声母 *shēngmǔ*), 5) mencatat tiap kesalahan pelafalan huruf konsonan (声母 *shēngmǔ*) yang dilakukan oleh para tokoh, 6) mendeskripsikan hasil dari analisis yang telah dilakukan, 7) menyusun laporan hasil analisis dalam bentuk artikel.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Bentuk Kesalahan Pelafalan Konsonan (声母 *shēngmǔ*)

Hasil analisis kesalahan pelafalan konsonan (声母 *shēngmǔ*) dalam drama *Love Beyond Frontier* menunjukkan total ada 33 data dan diklasifikasikan menjadi 10 yang disajikan dalam bentuk tabel, berikut penjabaran hasil analisis data beserta pembahasannya:

Tabel 1 Jumlah Klasifikasi Data

Bentuk Kesalahan	Jumlah data
x	11 data
q	4 data
zh	4 data
ch	2 data
p	2 data
t	1 data
l	1 data
r	1 data
n	1 data
ng	6 data

Perbedaan antara inisial yang berbeda disebabkan oleh perbedaan bagian pengucapan dan metode pengucapannya. Bagian pelafalan merupakan bagian dimana aliran udara terhambat selama pelafalan. Inisial dapat dibagi menjadi tujuh kategori menurut bagian pengucapannya.

Berdasarkan tabel tersebut, terdapat empat dari tujuh kategori bagian pelafalan konsonan (声母 *shēngmǔ*) dan satu konsonan akhiran ng [ŋ] menurut 丁崇明 *Dīngchóngmíng* dan 荣晶著 *Róngjīngzhe* (2012:53). Berikut adalah pemaparannya:

## Analisis Kesalahan Pelafalan Huruf Konsonan (声母 *shēngmǔ*) Oleh Para Tokoh dalam Drama Thailand yang Berjudul *Love Beyond Frontier*

### 1) 双唇音 *shuāng chún yīn*

Dari hasil analisis yang terdapat dalam tabel, terdapat dua data yang mengalami kesalahan pelafalan p [pʰ].

- a. **p [pʰ]**, bagian pengucapannya adalah bibir, yaitu pada saat mengucapkan, bibir ditutup terlebih dahulu, kemudian aliran udara keluar lebih banyak dan lebih kuat, kecepatan lebih cepat dan dapat bertahan sedikit lebih lama, p [pʰ] merupakan suara aspirasi (disertai hembusan udara).

Berikut adalah data kesalahan konsonan “p”:

#### 1) Eps 1 – 1/5 (1:39)

Paman : 一个朋友也没有。 *yīgè péngyǒu yě méiyǒu*. (satu teman pun tidak ada).

Kesalahan : “朋” dilafalkan menggunakan huruf “b” dalam pelafalan bahasa Indonesia.

Seharusnya : “péng” dilafalkan seperti melafalkan “pheng” dalam bahasa Indonesia, menggunakan udara dari dalam mulut.

#### 2) Eps 2 - 2/5 (2:55)

Figuran 1 : 不会骗呢。 *bú huì piàn ne*. (tidak boleh berbohong).

Kesalahan : “骗” dilafalkan “pien” dalam pelafalan bahasa Indonesia, dilafalkan tanpa hembusan udara.

Seharusnya : “piàn” dilafalkan dengan hembusan udara, seperti ada huruf “h” setelah huruf “p”, menjadi “phien” dalam pelafalan bahasa Indonesia.

### 2) 舌尖中音 *shéjiān zhōngyīn*

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan tiga huruf 舌尖中音 yang mengalami kesalahan pelafalan, yaitu : t [tʰ], n [n], l [l].

- a. **t [tʰ]**, bagian pelafalannya menggunakan ujung lidah. Ujung lidah menekan gusi atas dan membentuk sumbatan. Aliran udara ditarik dari bawah. Ketika mencapai bagian yang terhalang, ada jeda singkat, kemudian ujung lidah tiba-tiba turun, mulut juga terbuka kemudian aliran udara dengan cepat keluar dari mulut. Aliran udara lebih kuat dan lebih cepat keluar.

Berikut adalah data kesalahan konsonan “t”:

#### 1) Eps 4 - 2/5 (11:30)

Wang : 没问题 *méi wèntí* (tidak masalah)

Kesalahan : “题” dilafalkan “chi” dalam bahasa Indonesia.

Seharusnya : “tí” dilafalkan seperti “thi” dalam pelafalan bahasa Indonesia, saat melafalkannya, ada udara yang didorong keluar.

- b. **n [n]**, saat pelafalan, ujung lidah terangkat dan bagian depan ujung lidah menempel pada gusi atas membentuk penghalang. Langit-langit lunak dan uvula terkulai, membuka saluran hidung, aliran udara ke atas, pita suara bergetar, dan aliran udara keluar dari rongga hidung untuk membentuk suara hidung. n [n] tidak digunakan sebagai awalan kata saja, tetapi juga sebagai akhiran sajak.

Berikut adalah data kesalahan konsonan “t”:

#### 1) Eps 2 2/5 (5:49)

Figuran 1 : 这里看了好漂亮。 *zhèlǐ kànle hǎo piàoliang*. (disini terlihat sangat indah).

Kesalahan : “看” dilafalkan “kai” menggunakan akhiran “i”.

Seharusnya : “kàn” memiliki akhiran “n”.

- c. **l [l]**, saat membuat suara samping, ujung lidah dengan lembut menekan gusi atas, langit-langit lunak dan uvula naik, menghalangi saluran hidung, aliran udara menggetarkan pita suara, dan aliran udara melewati kedua sisi lidah.

Berikut adalah data kesalahan konsonan “l”:

#### 1) Eps 3 - 1/5 (3:03)

Wang : 这里看起来很好。 *zhèlǐ kàn qǐlái hěn hǎo*. (disini terlihat sangat bagus).

Kesalahan : “里” dilafalkan “ni” dalam pelafalan bahasa Indonesia.

Seharusnya : “lǐ” dilafalkan “li” menggunakan huruf “l” bukan “n”.

### 3) 舌尖后音 *shéjiān hòuyīn*

Hasil analisis menunjukkan tiga huruf 舌尖后音 yang mengalami kesalahan pelafalan, yaitu: zh [tʂ], ch [tʂʰ], r [ʐ].

- a. **zh [tʂ]**, Saat melafalkan, ujung lidah menghadap ke depan langit-langit keras, membentuk penyumbatan. Aliran udara pada awalnya mengalir keluar dari celah sempit, dan kemudian dengan cepat keluar dari celah. Pita suara tidak bergetar selama pengucapan. Berikut adalah data kesalahan konsonan “zh”:
- #### 1) Eps 1-1/5 (1:13)

## Analisis Kesalahan Pelafalan Huruf Konsonan (声母 *shēngmǔ*) Oleh Para Tokoh dalam Drama Thailand yang Berjudul *Love Beyond Frontier*

Wang : 找我的妈妈。 *zhǎo wǒ de māmā*.  
(mencari ibu saya).

2) Eps 1-1/5 (1:17)

Paman : 找你的妈妈? *zhǎo nǐ de māmā?*  
(mencari ibumu?)

Dari dua data tersebut, terdapat kesalahan : “找” dilafalkan “cao” dalam bahasa Indonesia.

3) Eps 1-1/5 (1:32)

Paman : 你知道吗? *nǐ zhīdào ma?*  
(apakah kamu tahu?)

Kesalahan : “知” dilafalkan “ce” dalam pelafalan bahasa Indonesia.

4) Eps 3 - 1/5 (3:03)

Wang : 这里看起来很好。 *zhèlǐ kàn qǐlái hěn hǎo*. (disini terlihat sangat bagus).

Kesalahan : “这” dilafalkan menggunakan hembusan udara, sehingga terdengar seperti “chi” dalam pelafalan bahasa Indonesia.

Dari keempat data tersebut, seharusnya “zh” dilafalkan dengan cara lidah ditekuk keatas dan kemudian udara keluar dari celah sempit.

- b. **ch** [tʃ<sup>h</sup>], saat melafalkan, ujung lidah menghadap ke depan langit-langit keras, membentuk sumbatan. Pada awalnya, arus udara yang kuat mengalir keluar dari celah sempit, dan kemudian dengan cepat keluar dari celah. Pita suara tidak bergetar selama pengucapan. Dibandingkan dengan zh [tʃ], pengucapannya sama, tetapi ch [tʃ<sup>h</sup>] adalah suara aspirasi, sehingga aliran udara lebih kuat, dan waktu gesekan aliran udara sedikit lebih lama.

Berikut adalah data kesalahan konsonan “ch”:

1) Eps 2 - 3/5 (1:44)

Figuran 2 : 有什么吃吗? *yǒu shénme chī ma?* (apakah ada sesuatu untuk dimakan?)

2) Eps 2 - 3/5 (2:26)

Figuran 2 : 我要吃饭。 *wǒ yào chīfàn*. (saya ingin makan).

Kesalahan : “吃” dilafalkan “shi” dalam pelafalan bahasa Mandarin.

Seharusnya : “chī” dilafalkan dengan cara menekuk lidah ke langit-langit mulut dan diberi tekanan udara dari dalam.

- c. **r** [ʐ], selama pengucapan, bibir dibuka sedikit, dan ujung lidah terangkat sedikit, dekat dengan bagian depan langit-langit

keras. Aliran udara bergesekan dari celah sempit antara ujung lidah dan langit-langit keras untuk membentuk suara, pita suara bergetar selama pengucapan, dan gesekannya lebih lemah daripada sh [ʃ]. Ketika digabungkan dengan vokal untuk membentuk suku kata, gesekannya lebih kecil.

Berikut adalah data kesalahan konsonan “r”:

1) Eps 3 - 5/5 (4:28)

Ple : 如愿 *rúyuàn* (seperti yang diinginkan)

Kesalahan : “如” dilafalkan dengan huruf “y” sehingga terdengar “yu”.

Seharusnya : “rú” menggunakan huruf “r” bukan “y”.

#### 4) 舌面音 *shémiànyīn*

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan dua huruf 舌面音 yang mengalami kesalahan pelafalan, yaitu : q [tɕ<sup>h</sup>] dan x [ɕ].

- a. **q** [tɕ<sup>h</sup>], saat melafalkan, lidah diangkat dan bagian depan lidah ditekan ke bagian depan langit-langit keras untuk membentuk penghalang. Pada awalnya aliran udara yang kuat bergegas keluar dari celah sempit yang kemudian keluar dengan cepat, pita suara tidak bergetar. Ketika melafalkan q [tɕ<sup>h</sup>], bagian depan lidah menempel pada bagian depan palatum durum. Saat suara ini dibuat, ujung lidah turun dan menyentuh gusi bawah atau menyentuh bagian belakang gigi bawah. Berikut adalah data kesalahan konsonan “q”:

1) Eps 1 - 1/5(1:08)

Paman: 你想去哪里? *nǐ xiǎng qù nǎlǐ?*  
(kamu ingin pergi kemana?)

2) Eps 1 - 1/5 (1:11)

Wang : 我要去泰国。 *wǒ yào qù tàiguó*.  
(saya akan pergi ke Thailand).

3) Eps 2 2/5 (3:23)

Ple: 你们先去照相。 *nǐmen xiān qù zhàoxiàng*. (kalian pergi foto-foto dulu).

Kesalahan dari tiga data tersebut : “去” dilafalkan “xu” dalam bahasa Mandarin.

4) Eps 3 1/5 (6:18)

Wang : 对不起 *duìbùqǐ* (maaf)

Kesalahan : “起” dilafalkan “shi” dalam pelafalan bahasa Indonesia.

Dari empat data tersebut, seharusnya “q”, dilafalkan seperti “ch” dalam bahasa Indonesia dan diberi tekanan udara dari

## Analisis Kesalahan Pelafalan Huruf Konsonan (声母 *shēngmǔ*) Oleh Para Tokoh dalam Drama Thailand yang Berjudul *Love Beyond Frontier*

dalam dan didorong keluar saat mengucapkannya.

- b. x [ç], selama pelafalan, bibir dibuka dan bagian depan lidah diangkat hingga dekat dengan langit-langit keras. Pada saat itu ujung lidah juga menyentuh gusi bawah dan aliran udara bergesekan dari celah sempit antara lidah. Selama pelafalan, pita suara tidak bergetar. Ketika digabungkan dengan voakl yang berbeda, bentuk mulut akan sedikit berubah. Misalnya jika digabungkan dengan vokal “i” maka kedua sudut mulut akan sedikit tertarik ke belakang, dan jika digabungkan dengan vokal “u” maka bibir akan menonjol dan bentuk bibir sedikit membulat.

Data kesalahan pelafalan konsonan “x” berjumlah 11 data, berikut adalah 4 data dari 11 kesalahan konsonan “x”:

- 1) Eps 1 - 1/5 (1:03)  
Wang : 我要休息。 *wǒ yào xiūxi*. (saya ingin istirahat).  
Kesalahan : “休息” dilafalkan “shishi” dalam bahasa Indonesia.  
Seharusnya : “xiūxi”, dilafalkan seperti huruf “s” dalam bahasa Indonesia namun dilafalkan dengan badan lidah bukan dengan ujung lidah.
- 2) Eps 1 - 1/5 (1:27)  
Wang : 找到这封信。 *zhǎodào zhè fēng xìn*. (menemukan surat ini).  
Kesalahan : “信” dilafalkan “jun” dalam pelafalan bahasa Mandarin.  
Seharusnya : “xìn” dilafalkan seperti “sin” dalam bahasa Indonesia.
- 3) Eps 1 - 1/5 (1:57)  
Wang : 我学泰语了。 *wǒ xué tàiyǔ*. (saya sudah belajar bahasa Thailand).  
Kesalahan : “学” dilafalkan tebal seperti “shue” dalam bahasa Indonesia.  
Seharusnya : “xué”, huruf “x” disini dilafalkan seperti sedang mendesis karena diikuti vokal “ue”, jadi “xu” dibaca seperti mengucapkan “xi” tetapi posisi bibir tetap seperti sedang mengucapkan “xu”.
- 4) Eps 2 5/5 (8:33)  
Ple : 谢谢你! *xièxie nǐ!* (terima kasih!)  
Kesalahan : “谢谢” dilafalkan tebal seperti dalam pelafalan bahasa Indonesia “sheshe”.

Seharusnya : “xièxie” dilafalkan tipis seperti huruf “s” dalam bahasa Indonesia.

### 5) 零声母 *líng shēngmǔ*

ng [ŋ] adalah bunyi sengau di pangkal lidah, disebut juga “postnasal”. Saat melafalkan, ujung lidah diturunkan, dan pangkal lidah (sebenarnya bagian belakang permukaan lidah) menonjol ke belakang untuk membentuk penghalang pada langit-langit lunak. Langit-langit lunak dan uvula terkulai, membuka saluran hidung, aliran udara ke atas, menggetarkan pita suara, dan aliran udara keluar dari rongga hidung untuk membentuk suara hidung. Saat mengirim ng [ŋ], mulut terbuka sedikit lebih besar daripada saat mengirim n [n].

Data kesalahan pelafalan konsonan “ng” berjumlah 6 data, berikut adalah 3 data dari 6 kesalahan konsonan “ng”:

- 1) Eps 2 2/5 (5:52)  
Ple : 你们要小声。 *nǐmen yào xiǎoshēng*. (kalian harus mengecilkan suara).  
Kesalahan : “声” dilafalkan “shen” menggunakan akhiran konsonan “n”.
- 2) Eps 2 3/5 (2:27)  
Figuran 1 : 这边有餐厅吗? *zhè biān yǒu cāntīng ma?* (apakah disini ada restoran?)  
Kesalahan : “厅” dilafalkan dengan akhiran “n”.
- 3) Eps 4 1/5 (8:00)  
Wang : 安帕瓦水上市场 *ān pà wǎ shuǐshàng shìchǎng* (Pasar Terapung Amphawa)  
Kesalahan : “上” dilafalkan “shan” dengan akhiran “n”.  
Dari tiga data tersebut, seharusnya pelafalan akhir suku kata menggunakan akhiran “ng” bukan “n”.

### 2. Faktor-faktor Penyebab Kesalahan Pelafalan 声母 *shēngmǔ*

1. Tokoh yang berperan dalam drama adalah aktor asli Thailand, sehingga perbedaan bahasa Thailand dengan Mandarin tentu menjadi menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya kesalahan pelafalan 声母 *shēngmǔ*. Hal ini sesuai dengan pendapat Selinker (dalam Nunung, 2014:112) yang menyebutkan bahwa, perbedaan sistem fonetik termasuk salah satu faktor penyebab terjadinya kesalahan pelafalan.

## Analisis Kesalahan Pelafalan Huruf Konsonan (声母 *shēngmǔ*) Oleh Para Tokoh dalam Drama Thailand yang Berjudul *Love Beyond Frontier*

2. Tokoh dalam drama Thailand *Love Beyond Frontier* kurang memahami dan menguasai pelafalan konsonan huruf Mandarin sehingga, beberapa konsonan mengalami kealahan pelafalan. Sesuai pernyataan McEnery & Xiao (dalam Subandi dkk, 2020:2) bahwa, pemahaman yang kurang terhadap bahasa asing, serta kemungkinan pengajaran yang kurang tepat dapat menjadi faktor kesalahan berbahasa.
3. Sejalan dengan pendapat Suparto (dalam Nunung, 2014:112) bahwa, bahasa Mandarin mempunyai bunyi yang mirip antar satu konsonan dengan konsonan lain. Kemiripan bunyi antar konsonan Mandarin menyebabkan kesulitan tokoh dalam membedakannya. Sebagai aktor atau tokoh dalam drama, tentunya akan dituntut untuk bekerja profesional, sehingga tantangan dan kesulitan harus dihadapi dan dilakukan dengan baik. Dalam drama 《*Love Beyond Frontier*》 ini, para tokoh diberikan dialog bahasa Mandarin yang merupakan bahasa asing bagi mereka. Sebagai seorang yang menggunakan bahasa asing, tentunya akan ada beberapa kesulitan dan kesalahan pada saat melafalkannya. Kemiripan antar konsonan Mandarin sangat mempengaruhi terjadinya kesalahan pelafalan, karena bunyi-bunyi yang didengar terasa sama dan sulit untuk ditirukan.

### B. Pembahasan

Bahasa Mandarin memiliki total huruf konsonan sebanyak 22. Diantara huruf-huruf tersebut ada beberapa huruf yang memiliki kemiripan bunyi antar satu konsonan dengan konsonan lain. Bagi orang asing, kemiripan tersebut menyebabkan terjadinya kesulitan dalam membedakannya. Berdasarkan hasil analisis, bentuk kesalahan pelafalan huruf konsonan (声母 *shēngmǔ*) dalam drama Thailand yang berjudul *Love Beyond Frontier* ditemukan 10 jenis yaitu x, q, zh, ch, p, t, l, r, n, ng. Hasil dari penelitian ini menunjukkan data kesalahan pelafalan yang paling banyak adalah pada konsonan “x” yang berjumlah 11 dari 33 data yang ada. Pada saat melafalkan konsonan “x”, para tokoh cenderung melafalkannya dengan tebal dan disertai udara sehingga terdengar seperti “sh”. Seharusnya pelafalan konsonan “x”

ini dilafalkan dengan cara membuka bibir dan bagian depan lidah diangkat hingga dekat langit-langit keras (palatum durum), saat itu juga ujung lidah menyentuh gusi bawah dan aliran udara bergesekan dari celah sempit antara lidah.

Faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan pelafalan konsonan (声母 *shēngmǔ*) oleh para tokoh adalah adanya pengaruh bahasa ibu yaitu bahasa Thailand yang berbeda. Sehingga karena adanya ragam dan perbedaan bahasa yang terjadi di tengah masyarakat juga interferensi bahasa ibu, maka terjadilah kesulitan dalam melafalkan bahasa Mandarin yang kemudian menyebabkan kesalahan pelafalan konsonan bahasa Mandarin (声母 *shēngmǔ*). Selain pengaruh bahasa ibu, faktor lain yang dapat menyebabkan kesalahan pelafalan konsonan bahasa Mandarin ialah karena kemiripan bunyi antar konsonan bahasa Mandarin. Bagi seorang pelajar atau orang yang baru mengenal bahasa Mandarin akan merasa bahwa beberapa konsonan itu mirip dan terdengar sama sehingga sulit untuk membedakan anatara satu konsonan dengan konsonan lain.

### PENUTUP

#### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dari drama *Love Beyond Frontier*, jumlah data kesalahan pelafalan konsonan ada 33 dan diklasifikasikan menjadi 10 jenis konsonan. Sesuai teori 丁崇 *Dīngchóngmíng* dan 荣晶著 *Róngjīngzhe* (2012:53), huruf- huruf konsonan tersebut dimasukkan dalam 4 kategori konsonan menurut bagian pengucapannya, yaitu: 双唇音 *shuāng chún yīn* (p [pʼ]), 舌尖中音 *shéjiān zhōng yīn* (t [tʼ], n [n], l [l]), 舌尖后音 *shéjiān hòu yīn* (zh [tʂ], ch [tʂʰ], r [ʐ]), dan 舌面音 *shémiàn yīn* (q [tɕʰ] dan x [ɕ]), dan ditambah dengan 1 data yang merupakan nol konsonan yaitu 零声母 *líng shēngmǔ* (ng [ŋ]). Faktor penyebab terjadinya kesalahan pelafalan huruf konsonan Mandarin yaitu adanya ragam bahasa yang berbeda, adanya pengaruh bahasa ibu dan juga adanya kemiripan bunyi antar huruf konsonan Mandarin itu sendiri.

#### Saran

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi pada penelitian yang sejenis, khususnya penelitian yang mengkaji tentang bentuk

## Analisis Kesalahan Pelafalan Huruf Konsonan (声母 *shēngmǔ*) Oleh Para Tokoh dalam Drama Thailand yang Berjudul *Love Beyond Frontier*

kesalahan pelafalan konsonan bahasa Mandarin (声母 *shēngmǔ*) beserta faktor-faktornya. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi pemahaman bagi para pembelajar bahasa Mandarin agar dapat lebih baik lagi dalam melafalkan (声母 *shēngmǔ*). Analisis kesalahan pelafalan ini sudah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, tetapi kebanyakan peneliti menjadikan peserta didik sebagai objek penelitian. Disarankan agar peneliti selanjutnya dapat meneliti objek penelitian yang berbeda, misal kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh aktor atau tokoh dalam sebuah film maupun drama.

### DAFTAR PUSTAKA

- Apriadi, Rico. 2013. "Studi Evaluasi Sarana dan Prasarana Pada Mata Pelajaran Bubut Dasar di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 12 Bandung". (online), [http://repository.upi.edu/3492/6/S\\_TM\\_080\\_9481\\_Chapter3.pdf](http://repository.upi.edu/3492/6/S_TM_080_9481_Chapter3.pdf), (diakses pada 9 Januari 2022).
- Anggito, Albi & Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak. [https://books.google.com/books?id=59V8DwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=albi+dan+johan&hl=jv&sa=X&ved=2ahUKEwIFt6OYjM70AhXISGwGHdluApkQ6AF6B\\_AgKEAL](https://books.google.com/books?id=59V8DwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=albi+dan+johan&hl=jv&sa=X&ved=2ahUKEwIFt6OYjM70AhXISGwGHdluApkQ6AF6B_AgKEAL), (diakses pada 3 Desember 2021).
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arista, Cicik & Subandi. 2020. *Analysis of Language Errors at the Level of Syntax in Writing Free Discourse Text*. Pp 714-721. Atlantis-press. <https://dx.doi.org/10.2991/assehr.k.201201.121>, (diakses pada 11 Januari 2022).
- Azizah, Adella Nur & Nugraheni, Aninditya Sri. 2020. "Lagu Sebagai Media Pembelajaran Fonologi Pada Siswa MI Muhammadiyah Trukan". *Jurnal Bahasa dan Sastra*, (online), <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/ibs/article/view/109015>, (diakses pada 1 Desember 2021).
- Gani, Saidah & Arsyad, Berti. 2018. "Kajian Teoritis Struktur Internal Bahasa (Fonologi, Morfologi, Sintaksis, Dan Semantik)". *Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, (online), Vol. 07, No. 1. <https://journal.umgo.ac.id/index.php/AJami> [/article/view/302](https://ejournal.unp.ac.id/9462/1/1-08205244036.pdf), (diakses pada 1 Desember 2021).
- Hayutami, Rizky. 2012. "Campur Kode Pada Siswa TK RA Kartini Temanggung". Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta, (online), <http://eprints.uny.ac.id/9462/1/1-08205244036.pdf>, (diakses pada 1 November 2021).
- Johan, Gio M. 2018. "Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Dalam Proses Diskusi Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, (online), [https://ejournal.upi.edu/index.php/BS\\_JPBSP/article/view/12153](https://ejournal.upi.edu/index.php/BS_JPBSP/article/view/12153), (diakses pada 1 Desember 2021).
- Kalingga, Rizdon Prata. 2020. "Analisis Unsur-Unsur Intrinsik Novel Ibuk Karya Iwan Setyawan". Skripsi Thesis. Universitas Muhammadiyah Malang. <http://repository.um-palembang.ac.id/id/eprint/10866/>, (diakses pada 2 Desember 2021).
- Mahsun. 2005. *Metodologi penelitian bahasa: tahap strategi, metode dan tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mou, Sophie. 2011. *15 Menit Kuasai Bahasa Mandarin*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Grhatama.
- Muniroh, Natiqotul. 2012. "Analisis Strukturalisme Genetik Dalam Novel Moi Nojoud, 10 Ans, Divorcée Karya Nojoud Ali Dan Delphine Minoui: Sebuah Sosiologi Sastra". Thesis. Universitas Negeri Yogyakarta, (online), <https://eprints.uny.ac.id/8360/>, (diakses pada 2 Desember 2021).
- Subandi, Subandi. 2013. Bahasa dalam Realitas Kehidupan Berbahasa. Dalam Mael, Masilva Raynox dan Subandi. *Bunga Rampai Linguistik Terapan I*. 2013. Pp 1-19. Bintang Surabaya. (Online). <https://banjuchi69.files.wordpress.com/2016/10/bunga-rampai-linguistik-terapan.pdf>, (diakses pada 1 Desember 2021).
- Subandi, Xiao Renfei, Galih Wibisono. 2020. *The Error Analysis of Narrative Text on Mandarin Discourse Case Study of Indonesian Students in China*. Pp 747-754.

**Analisis Kesalahan Pelafalan Huruf Konsonan (声母 *shēngmǔ*) Oleh Para Tokoh dalam Drama Thailand yang Berjudul *Love Beyond Frontier***

Atlantis Press.  
<https://dx.doi.org/10.2991/assehr.k.201201.125>, (diakses pada 11 Januari 2022).

Sugiono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sulistyorini, Haryati. 2013. "Penggunaan Media Film dalam Pengajaran Satra Berjenis Prosa dan Drama (Analisis Film *The Wolfman* Karya Joe Johnston)". (*online*), Vol. 3, No.1, <http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/semantik/article/view/779>, (diakses pada 26 November 2021).

Supriadi, Nunung. 2014. "Analisis Kesalahan Fonologis Bahasa Mandarin Oleh Mahasiswa D3 Bahasa Mandarin Universitas Jenderal Soedirman". (*online*), <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/parole/article/view/8157>, (diakses pada 12 Desember 2021).

Supriani, Reni & Ida R. 2016. "Penelitian Analisis Kesalahan Berbahasa". *Jurnal Edukasi Kultura*, (*online*), Vol. 3, No. 2, <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/kultura/article/view/5204>, (diakses pada 1 Desember 2021).

Yendra. 2018. *Mengenal Ilmu Bahasa (Linguistik)*. Yogyakarta: Deepublish.

黄伯荣 & 廖序东. 2002. *现代汉语*. Beijing: 高等教育出版社.

丁崇明 & 荣晶著. 2012. *现代汉语; 语音教程*. Beijing: 北京大学出版社.

<https://www.imdb.com/title/tt10348002/>, (diakses pada 28 Januari 2022).

UNESA  
Universitas Negeri Surabaya